

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SD Negeri Pasir 1 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Sekolah Dasar Negeri Pasir 1 merupakan sebuah Lembaga pendidikan sekolah dasar yang berada di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Berdiri pada tahun 1912 dan menjadi salah satu sekolah tertua di desa Pasir. Letak SD Negeri Pasir 1 di Rt.01 / Rw.01, berada tepat di lingkungan desa. SD Negeri Pasir 1 merupakan sekolah dasar negeri yang banyak peminatnya, dikarenakan sekolah ini terletak sangat strategis dan masih dilingkup desa.

Sekolah Dasar Negeri Pasir 1 dikepalai oleh bapak Moch. Hadi Suprpto, S.Pd. SD., M.Si. sekolah ini memiliki sarana prasarana yang memadai, tenaga pengajar dengan kualifikasi S1/S2, dan mayoritas tenaga pendidiknya PNS (Pegawai Negeri Sipil). Pemerolehan prestasi yang banyak diraih peserta didik menjadi ciri khas SD Negeri Pasir 1. Selain itu peserta didik yang belajar di SD Negeri ini mempunyai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik, meliputi ekstrakurikuler pramuka, dokter kecil, rebana, tari dan olah raga. Dengan demikian SD Negeri Pasir 1 tidak diragukan lagi untuk mengembangkan bakat dan minat serta mencerdaskan generasi penerus bangsa yang bertaqwa, berilmu dan berbudaya.

Tabel 4.1
Data Profil SD Negeri Pasir 1

Nama Sekolah	: SD NEGERI PASIR 1
Akreditasi	: A
NPSN	: 20319052
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Ds. Pasir

RT / RW : 1 / 1
 Kode Pos : 59583
 Kelurahan : Pasir
 Kecamatan : Kec. Mijen
 Kabupaten/Kota : Kab. Demak
 Provinsi : Prov. Jawa Tengah
 Negara : Indonesia
 Posisi Geografis : -6.7929 Lintang
 110.6738 Bujur
 SK Pendirian Sekolah : 503.03/06149/XII/2009
 Tanggal SK Pendirian : 1912-12-05
 Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 SK Izin Operasional : 421.2/2005/03/51/1985
 Tgl SK Izin Operasional : 1985-03-01
 NPWP Sekolah : 005974779515000
 Nama Kepala Sekolah : Moch. Hadi Suprpto, S.Pd. SD., M.Si
 Nomor Telepon : 085641104336
 Email : sekolahdasarpasir1@yahoo.co.id.¹

2. Visi dan Misi SD Negeri Pasir 1 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

a. Visi sekolah

Visi SD Negeri Pasir 1 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yaitu: “Bertaqwa, berilmu dan berbudaya”

- 1) Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cerdas, Terampil, Sehat dan Berwawasan Global
- 3) Mempunyai Daya Pikir Luhur, Mandiri dan Santun
- 4) Cinta Tanah Air

¹ Data dokumen, *profil SD Negeri Pasir 1, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak* (Dikutip tanggal 29 Mei 2022), Terlampir

b. Misi Sekolah

Misi SD Negeri Pasir 1 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yaitu:

- 1) Meningkatkan pengahayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kreatif dalam bertindak dan tingkah laku.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan pelajaran dan bimbingan secara kreatif.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenai potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.
- 4) Mengembangkan keterampilan menyelenggarakan pendidikan muatan lokal (Mulok).
- 5) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat.²

3. Data Guru dan Tenaga kependidikan SD Negeri Pasir 1 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Berikut data guru atau pendidik serta data tenaga kependidikan di SD Negeri Pasir 1, Kecamatan Mijen Kabupaten Demak:

Tabel 4.2

Data Guru dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Pasir 1

No.	Guru dan Tenaga Kependidikan	Jumlah
1.	Guru PNS	5
2.	Guru Honor Sekolah	2
3.	Guru Honor Daerah TK.II Kab/Kota	1
4.	Guru Tidak Tetap (GTT)	1
5.	CPNS	2
7.	TU	-
8.	Penjaga	-

Sumber: Data Dokumen, 19 Maret 2022.³

² Data dokumen, *Visi dan Misi SD Negeri Pasir 1, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak* (Dikutip tanggal 29 Mei 2022), Terlampir

³ Data dokumen, *Profil SD Negeri Pasir 1, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak* (Dikutip tanggal 29 Mei 2022), Terlampir

4. Data Siswa SD Negeri Pasir 1, Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Berikut merupakan data siswa/peserta didik di SD Negeri Pasir 1, Kecamatan Mijen Kabupaten Demak tahun ajaran 2021/2022, yang mana kelas I dan II ada satu kelas, kelas III ada dua kelas, kelas IV ada dua kelas, serta kelas V dan IV ada dua kelas, masing-masing kelas terdapat siswa laki-laki (Pa) dan perempuan (Pi).

Tabel 4.3
Data Siswa SD Negeri Pasir 1

No.	Kelas	Pa	Pi	Jumlah
1.	I	22	24	46
2.	II	23	22	45
3.	III A	12	18	30
4.	III B	11	16	27
5.	IV A	18	17	35
6.	IV B	17	16	33
7.	V	23	23	46
8.	VI	30	11	41
Jumlah				303

Sumber: Data Dokumen, 19 Maret 2022.⁴

5. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri Pasir 1, Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Berikut sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri Pasir 1 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak:

Tabel 4.4
Data sarana dan prasarana SD Negeri Pasir 1

No.	Jenis	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	8	-	-	8
2.	Perpustakaan	-	1	-	1
3.	Ruang Kantor	1	-	-	1
4.	Ruang Komputer	2	-	-	2
5.	Ruang UKS	-	1	-	1

⁴ Data Dokumen, *Profil SD Negeri Pasir 1, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak* (Dikutip tanggal 29 Mei 2022), Terlampir

6.	Ruang Praktek	-	1	-	1
7.	Ruang WC	3	-	-	3
8.	Gudang	1	-	-	1

Sumber: Data Dokumen, 19 Maret 2022.⁵

6. Data Prestasi

Berikut data prestasi yang diraih peserta didik di SD Negeri Pasir 1 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak:

Tabel 4.5

Data Prestasi SD Negeri Pasir 1

No	Jenis Lomba	Juara Ke	Tahun
1	Lomba Mewarnai	2	2007
2	Lomba LCC Siaga Putra	2	2009
3	Lomba Seni Lukis Putri	3	2010
4	Lomba Siswa Berprestasi Putra	2	2011
5	Lomba Bahasa Jawa	3	2012
6	Lomba Cabang Macapat Islami Putra	2	2012
7	Lomba Bahasa Jawa	2	2013
8	Lomba Olimpiade MIPA Mapel MTK	3	2013
9	Lomba Macapat Islami Putri	3	2014
10	Lomba Macapat Islami Putri	1	2015
11	Lomba Siswa Berprestasi Putra	2	2015
12	Lomba LCC Penggalang SD/MI Putri	3	2015
13	Lomba LCC Penggalang SD/MI Putra	2	2015
14	Lomba Gambar Bercerita	2	2016
15	Lomba Seni Melukis	1	2016
16	Lomba Khitobah Putri	2	2016
17	Lomba Macapat Islami Putra	3	2016
18	Lomba Pidato Bahasa Indonesia	2	2016
19	Lomba Pengetahuan BTQ Gebsata Putri	3	2017
20	Lomba Pengetahuan BTQ Gebsata Putra	3	2017
21	Lomba Macapat Islami Putra	1	2017
22	Lomba Seni Tari Festival & Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N)	2	2019

⁵ Data Dokumen, *Profil SD Negeri Pasir 1, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak* (Dikutip tanggal 29 Mei 2022), Terlampir

23	Lomba Gambar Bercerita Festival & Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N)	1	2019
24	Lomba Popda SD Cup	4	2019
25	Lomba Gambar Bercerita	2	2019
26	Lomba Desain Poster Tingkat SD/MI	2	2019
27	Lomba Aransi Kemah Putra Penggalang SD/MI Jambore Ranting	1	2019
28	Lomba Aransi Kemah Putri Penggalang SD/MI Jambore Ranting	2	2019
29	Lomba Barung Tergiat Putri Dan Pesta Siaga	Harapan 1	2020
30	Lomba Seni Tari Festival & Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N)	2	2020
31	Lomba Kids Atletik Putri	2	2021
32	Lomba Atletik Putri	2	2021
33	Lomba Kejuruaan Kids Atletik Putra	2	2022

Sumber: Data Dokumen, 19 Maret 2022.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti memperoleh data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dijabarkan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Proses Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas V SD Negeri Pasir 1 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri Pasir 1, Mijen, Demak terkait dengan proses kegiatan pembelajaran bahasa jawa dalam meningkatkan karakter di kelas V yang dilakukan oleh ibu Romdhotul Khasanah S.Pd. SD pada materi bahasa jawa ada beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ketiga tahapan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap persiapan ini, ibu Romdhotul Khasanah S.Pd. SD selaku guru kelas dan guru yang

⁶ Data Dokumen, *Profil SD Negeri Pasir 1, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak* (Dikutip tanggal 29 Mei 2022), Terlampir

mengampu mata pelajaran bahasa jawa di kelas V sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran yaitu membuat atau menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan materi bahasa jawa. Sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran akan terarah atau terstruktur, karena di dalam RPP terdapat pemilihan metode, media, bahan ajar, langkah-langkah pelaksanaan serta pedoman penilaian.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru yang mengampu mata pelajaran bahasa jawa kelas V yaitu ibu Romdhotul Khasanah S.Pd. SD, beliau menuturkan:

“...sebelum proses kegiatan pembelajaran berlangsung, hasil tentunya yang perlu disiapkan pertama kali yaitu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), karena RPP akan dijadikan pedoman guru untuk mengetahui alur pembelajaran yang akan dilaksanakan mulai dari metode pembelajaran apa yang digunakan, media pembelajarannya apa saja, sumber belajarnya apa saja, langkah-langkah pembelajarannya seperti apa, dan lain sebagainya”.⁷

Hal ini juga didukung dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa perangkat pembelajaran RPP yang diterapkan dalam mengajar harus berdasarkan kurikulum 2013 yang sesuai dengan saran pemerintah. Selain itu, perangkat pembelajaran RPP yang diterapkan oleh guru menjadi tahap persiapan yang dilakukan sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai.⁸

Adapun komponen RPP yang digunakan ibu Romdhotul Khasanah S.Pd. SD pada mata pelajaran bahasa jawa, meliputi:

- 1) Identitas Sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester

⁷ Romdhotul Khasanah, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

⁸ Hasil observasi di Kelas V SD Negeri Pasir 1, 10 Maret 2022

Pada bagian ini RPP yang dibuat ibu Romdhotul Khasanah S.Pd. SD, berisi :

- a) Satuan Pendidikan : SD Negeri Pasir 1,
 - b) Mata pelajaran: Bahasa Jawa
 - c) Kelas/semester: V/ 2.
- 2) Materi Pokok
- Bagian ini berisi materi yang akan disampaikan oleh bu ibu Romdhotul Khasanah S.Pd. SD, dalam mengajar di dalam kelas V yaitu materi *unggah-ungguh basa*.
- 3) Alokasi waktu
- Alokasi waktu yang digunakan beliau yaitu 2x35 menit, dalam artian bahwa ibu Romdhotul Khasanah S.Pd. SD menggunakan waktu 1 jam setiap satu pertemuan dalam proses kegiatan mengajar di SD Negeri Pasir 1.
- 4) Materi Pembelajaran
- Pada bagian ini berisi tentang seputar materi *unggah-ungguh basa* yang diajarkan beliau di kelas V SD Negeri Pasir 1 meliputi dari pengertian *unggah-ungguh basa*., cara penggunaan, tingkatan *unggah-ungguh* (ngoko, krama, dan alus-lugu).
- 5) Metode Pembelajaran
- Metode pembelajaran yang diterapkan oleh ibu Romdhotul Khasanah S.Pd. SD yaitu metode pembelajaran kooperatif. Metode ini sangatlah efektif untuk penerapan materi *unggah-ungguh basa* di kelas V SD Negeri Pasir 1.
- 6) Media Pembelajaran
- Ibu Romdhotul Khasanah S.Pd. SD menggunakan media papan tulis, spidol, dan video pembelajaran sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 7) Sumber belajar
- Sumber belajar yang dipakai guru kelas V di SD Negeri Pasir 1 pada proses kegiatan belajar mengajar yaitu lembar kerja siswa (LKS) dan pepak bahasa jawa.

8) Penilaian

Bagian ini ibu Romdhotul Khasanah S.Pd. SD menilai peserta didik dengan tiga tahapan yaitu menilai dari aspek pengetahuan peserta didik dalam menguasai materi yang disampaikan, aspek sikap yang mana penilaian ini dinilai dari keaktifan peserta didik dalam belajar di kelas, aspek keterampilan yang mana ibu Romdhotul Khasanah S.Pd. SD menilai keterampilan peserta didik pada keaktifan peserta didik dalam belajar, dan mempraktikkan sebuah percakapan dengan temannya di depan kelas. Pada aspek penilaian guru kelas V menilai peserta didik dari hasil evaluasi, ulangan harian, dan keaktifan peserta didik pada kegiatan pembelajaran.⁹

Dari observasi, data dokumen dan wawancara dengan narasumber, maka peneliti menyimpulkan bahwa sebelum proses kegiatan pembelajaran berlangsung yang harus dipersiapkan seorang guru yaitu menyusun atau menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan kurikulum 2013, agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan terarah sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan hal yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran, karena tahapan ini menjadi kegiatan terjadinya interaksi antar guru dengan peserta didik di kelas. Pada tahap pelaksanaan ini ada 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran bahasa jawa kelas V di SD Negeri Pasir 1. *Pertama*, kegiatan pendahuluan meliputi: (1) guru mengucapkan salam, dan berdoa bersama. (2) guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan kelas seperti “*Sinten sing mboten mlebet dinten niki*” (3) guru menginformasikan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari misalnya seperti “*Dinten niki*

⁹ Hasil Dokumen RPP dari Guru Kelas V SD Negeri Pasir 1, 29 Mei 2022

kito badhe sinau bahasa jawi materi unggah-ungguh basa".¹⁰

Pada tahap ini ibu Romdhotul Khasanah S.Pd. SD selalu membiasakan menggunakan bahasa jawa krama inggil untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembiasaan ini yaitu untuk membiasakan peserta didik menggunakan bahasa jawa krama di dalam kelas. Dengan adanya pembiasaan ini mempermudah guru dalam pembelajaran terutama pada meningkatkan karakter peserta didik. Berikut gambar ketika guru melakukan kegiatan pendahuluan atau pembukaan pada proses kegiatan pembelajaran:

Gambar 4.1
Kegiatan Pendahuluan Pada Proses Kegiatan Pembelajaran



Kedua, kegiatan inti meliputi; (1) Guru memberikan stimulus kepada peserta didik seperti “*Dinten niki pelajaran bahasa jawine dugi pundi nggeh?*”. (2) Selanjutnya guru menjelaskan materi *unggah-ungguh basa* yang sudah ada di LKS. (3) Guru menjelaskan perkosakata bahasa jawa krama ke bahasa Indonesia agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan. (4) Guru memberikan pertanyaan tentang percakapan *unggah-ungguh basa* untuk tanya

¹⁰ Hasil observasi di Kelas V SD Negeri Pasir 1, 10 Maret 2022

jawab dan menyampaikan ajakan (5) Setelah itu, guru membuat kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang untuk berdiskusi. (6) guru menginformasikan untuk setiap kelompok maju kedepan untuk mempraktikkan hasil diskusinya di depan kelas.¹¹

Pada kegiatan inti pembelajaran guru kelas V SD Negeri Pasir 1 selalu membiasakan berkomunikasi dengan peserta didik menggunakan bahasa jawa krama agar peserta didik terbiasa berbahasa krama dalam berkomunikasi dengan siapapun. Selain itu, pada tahap pelaksanaan guru kelas V di SD Negeri Pasir 1 juga menggunakan metode kooperatif agar peserta didik aktif dan mudah mempraktekkannya dalam lingkungan sekitar. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ibu Romdhotul Khasanah S.Pd. SD, beliau mengungkapkan bahwa:

“... Metode yang sering ibu gunakan yaitu metode kooperatif. Metode ini tepat untuk diterapkan pada materi *unggah-ungguh basa jawa*, karena metode kooperatif menjadikan peserta didik aktif dan mudah dipraktekkan pada lingkungannya”.¹²

Dengan penggunaan metode kooperatif saat pembelajaran, guru kelas V di SD Negeri Pasir 1 juga menggunakan media audio-visual berupa video pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat menerapkannya di lingkungan sekitar sehingga dapat meningkatkan karakter peserta didik. Seperti yang disampaikan ibu Romdhotul Khasanah S.Pd. SD sebagai berikut:

“Untuk penggunaan media pada materi *unggah-ungguh basa* biasanya menggunakan media audio-visual yaitu berupa video yang berkaitan dengan materi tersebut. Nah, dengan penerapan media tersebut kosakata *basa krama* peserta didik menjadi bertambah dan dapat diterapkan di lingkungan

¹¹ Hasil Observasi Di Kelas V SD Negeri Pasir 1, 10 Maret 2022

¹² Romdhotul Khasanah, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

sekitar, seperti berbicara dengan guru dan teman sehingga karakter peserta didik meningkat”.

Gambar 4.2

Penerapan Metode Kooperatif Pada Proses Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jawa



Selain menerapkan metode kooperatif, Ibu Romdhotul Khasanah juga menerapkan metode pembelajaran dengan mengartikan perkata dari bahasa jawa krama ke bahasa Indonesia. Metode pembelajaran digunakan Ibu Romdhotul Khasanah merupakan metode pembelajaran yang mudah diterapkan dan difahami peserta didik. Dengan metode ini kosa kata bahasa jawa peserta didik menjadi lebih banyak dan pengetahuan mengenai bahasa jawa krama juga bertambah.

Penerapan metode ini menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik dengan mudah memahami penjelasan dari materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga kosa kata bahasa jawa krama yang dikuasai memudahkan peserta didik mengimplementasikannya di lingkungan sekitar terutama di lingkungan sekolah. Dengan demikian karakter peserta didik menjadi ikut meningkat.

Gambar 4.3
Penyampaian Materi Unggah-Ungguh Pada Mata
Pelajaran Bahasa Jawa



Ketiga, kegiatan penutup meliputi: (1) guru menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai kosakata bahasa jawa krama yang belum dipahami peserta didik serta memberi kesimpulan pada akhir pembelajaran. (2) guru memberikan evaluasi sebagai bentuk timbal balik pada proses pembelajaran (3) guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama dan salam.¹³

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat diketahui bahwa pada tahap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tiga tahapan ini menggunakan metode kooperatif dan media audio-visual, yang mana saling berkaitan dan dapat meningkatkan karakter peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi menjadi patokan dari suatu kegiatan pembelajaran. SD Negeri Pasir 1 menggunakan berbagai aspek untuk melakukan penilaian dari hasil

¹³ Hasil Observasi Di Kelas V SD Negeri Pasir 1, 10 Maret 2022

belajar peserta didik, meliputi aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek (psikomotorik). Pada aspek kognitif, guru menilai dengan cara memberikan soal-soal berupa pilihan ganda atau essay untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Selanjutnya untuk aspek afektif, guru menilai dengan mengamati perilaku peserta didik di sekolah, baik dari cara peserta didik berkomunikasi menggunakan *basa ngoko* dengan teman, dan ber-*basa krama* dengan guru dan lain sebagainya. Sedangkan penilaian dari aspek psikomotorik, guru menilai dengan cara memperhatikan seberapa aktif peserta didik, dan peserta didik mempraktik materi yang telah dipelajari didepan kelas melalui sebuah percakapan dengan teman sebangkunya.¹⁴

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa penilaian yang digunakan oleh guru ada 3 aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dari tiga penilaian diatas guru dapat mengetahui seberapa berhasilnya seorang guru dalam menyampaikan materi. Proses kegiatan pembelajaran bahasa jawa di SD Negeri Pasir 1 meningkat karena peserta didik mendapat penilaian atau evaluasi yang baik. Selain itu peserta didik yang telah berhasil menerapkannya di lingkungan sekitar.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa Di Kelas V SD Negeri Pasir 1 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Pembelajaran bahasa jawa merupakan bagian dari pembentukan kepribadian dan budi pekerti yang baik. Bahasa jawa mengajarkan cara berbahasa yang sopan dan cara berperilaku yang baik, karena bahasa jawa identik dengan kesopanan seseorang terhadap orang lain. Seperti yang disampaikan oleh kepala SD Negeri Pasir 1 sebagai berikut:

¹⁴ Hasil Observasi di Kelas V SD Negeri Pasir 1, 10 Maret 2022

“Pembelajaran bahasa jawa bagi peserta didik sekolah dasar itu penting mba, karena bahasa jawa menjadi ciri khas bagi orang jawa. Bahasa jawa pun identik dengan kepribadian dan tingkah laku yang sopan dalam bermasyarakat”¹⁵

Senada dengan disampaikan kepala sekolah, guru kelas V SD Negeri Pasir 1 juga menyampaikan hal yang sama:

“Bahasa jawa mengajarkan cara berperilaku dan berkomunikasi yang sopan dengan siapapun. Selain itu bahasa jawa menjadi ciri khas orang jawa dalam bersosialisasi. Dengan adanya pembelajaran bahasa jawa di sekolah dasar dapat menjadi salah satu sarana untuk pembentukan karakter atau peningkatan karakter peserta didik”¹⁶

Jadi pembelajaran bahasa jawa yang ada di sekolah dasar sangat penting untuk pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Sehingga berbicara dan perilaku sopan santun menjadi ciri khas orang jawa dalam bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa jawa wajib diterapkan pada sekolah dasar.

Selain diwajibkannya pelajaran bahasa jawa di sekolah dasar, SD Pasir 1 mempunyai sebuah program untuk meningkatkan karakter peserta didiknya, yaitu program berkomunikasi bahasa jawa krama yang dilaksanakan setiap hari kamis. Program ini dilaksanakan semua warga sekolah agar terbiasa menggunakan bahasa jawa krama pada lingkup sekolah. Seperti yang disampaikan oleh kepala SD Negeri Pasir 1:

“Sekolah mempunyai program khusus untuk meningkatkan karakter peserta didik yaitu program berkomunikasi menggunakan bahasa jawa krama yang diadakan pada hari kamis. Sasaran yang dituju bukan hanya peserta didik saja melainkan semua

¹⁵ Moch. Hadi Suprpto, wawancara oleh peneliti, 18 Februari, 2022, Wawancara 1, Transkrip

¹⁶ Romdhotul Khasanah, Wawancara oleh Peneliti, 21 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

warga sekolah diwajibkan berbicara bahasa jawa krama. Harapan adanya program ini yaitu peserta didik mempunyai karakter sopan santun dan disiplin, karena dengan membiasakan program ini peserta didik menjadi sopan santun terhadap siapapun dan disiplin mematuhi peraturan yang ada”.¹⁷

Adanya pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dan program yang ada harus diseimbangi dengan penerapan dalam keseharian. Penerapan ini bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik dengan lingkungannya. Peserta didik dapat menerapkannya di lingkungan sekolah dan keluarga.

Pada lingkup sekolah penerapannya dimulai dari guru kelas. Guru kelas membiasakan cara berkomunikasi bahasa jawa krama dan berperilaku yang baik di dalam kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Addelia Hidayatul Kuffah selaku peserta didik kelas V:

“Beliau sering memberikan contoh yang baik saat di sekolah. Pada saat mengajar pun beliau selalu berbicara krama, bersikap sopan dengan peserta didiknya, disiplin, selalu ceria dan saat menegurpun beliau menggunakan kata-kata yang sopan”.¹⁸

Dengan pembiasaan yang ada disekolah dapat meningkatkan karakter sopan santun dan disiplin terhadap peserta didik. Sehingga peserta didik juga terbiasa menerapkan bahasa jawa krama sebagai sarana komunikasi dengan lingkungan sekitar, seperti di lingkungan keluarga. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Alfinatul Faziyyah peserta didik di kelas V, dia menyampaikan bahwa:

“Alhamdulillah saya sudah menerapkan dan terbiasa menggunakan bahasa jawa krama untuk berkomunikasi. Selain itu, saya juga terbiasa disiplin dengan peraturan yang ada di rumah. Semua ini dikarenakan di sekolah ada program khusus untuk

¹⁷ Moch Hadi Suprpto, wawancara oleh Peneliti, 18 Februari, 2022, Wawancara 1, Transkrip

¹⁸ Addelia Hidayatul Kuffah, Wawancara oleh Peneliti, 24 Februari, 2022, Wawancara 3, Transkrip.

meningkatkan karakter sopan santun dan disiplin pada peserta didik mba”¹⁹

Hal ini dapat diketahui bahwa pembiasaan di keluarga dapat meningkatkan karakter sopan santun dan disiplin pada peserta didik. Pembiasaan ini pastinya mengalami hambatan dikarenakan peserta didik belum terbiasa. Seperti yang telah disampaikan salah satu peserta didik yang bernama Ahmad Abdul Ghoni bahwa:

“Untuk penerapannya saya masih belajar mba. Belajar membiasakan berbicara basa dengan semua orang, karena saya belum terbiasa dan kosakata yang masih dikit. Dengan hambatan yang saya alami tidak membuat saya pantang menyerah untuk membiasakannya”²⁰

Untuk mengatasi hambatan yang dialami salah satu peserta didik tersebut, maka perlu adanya dukungan keluarga. Keluarga yang menjadi salah satu faktor pendorong untuk peserta didik terbiasa menggunakan bahasa jawa krama dan kedisiplinan, karena orang yang ada disekitar dapat memengaruhi karakter peserta didik untuk kedepannya. Dengan adanya dukungan keluarga peserta didik akan lebih mudah untuk menerapkan bahasa jawa krama sebagai komunikasi di rumah dan kedisiplinan.

Anggota keluarga juga bisa memberikan contoh untuk memudahkan peserta didik menerapkan apa yang sudah didapatkan di sekolah. Sehingga peserta didik menjadi lebih mudah untuk menerapkan karakter sopan santun dan disiplin. Seperti yang disampaikan orang tua peserta didik yang bernama ibu Zulifatun Nikmah bahwa:

“Alhamdulillah anggota keluarga saya juga memberikan contoh yang baik mba. Sering menggunakan basa jawa krama saat berbicara dan melakukan hal-hal terkecil untuk dibiasakan di lingkup keluarga mba. Karena dengan dukungan dari

¹⁹ Alfinatul Faziyyah, wawancara oleh Peneliti, 24 Februari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

²⁰ Ahmad Abdul Ghoni, wawancara oleh Peneliti, 24 Februari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

keluarga akan menjadikan anak lebih mudah untuk menerapkannya”.²¹

Dengan diterapkannya bertingkah laku baik, kedisiplinan serta, berkomunikasi yang sopan antar sesama orang di kelas V SD Negeri Pasir 1, peserta didik dapat meningkatkan sopan santun dan kedisiplinannya. Peserta didik juga menjadi disiplin di rumah dengan melakukan semua pekerjaan sesuai dengan agenda yang dijadwalkan. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ibu Masudah bahwa:

“Untuk karakter anak alhamdulillah juga ada peningkatannya mba, anak menjadi kepribadian yang lebih sopan dengan semua orang. Selain dari belajar bahasa jawa materi *unggah-ungguh* di kelas, program yang diadakan sekolah pada hari Kamis juga berhasil karena anak-anak sekarang mempunyai karakter yang baik terutama pada sopan santunnya mba. Anak saya juga menjadi disiplin mba. Dia mengerjakan semua pekerjaan sesuai dengan jadwal yang dibuat”.²²

Pembiasaan yang dilakukan oleh ibu Masudah merupakan salah satu contoh peningkatan karakter terhadap anaknya setelah belajar bahasa jawa dan menerapkannya di rumah. Pembiasaan itu dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari peserta didik. Peserta didik menggunakan bahasa jawa sebagai sarana komunikasi di lingkungan sekitar, Selain itu peserta didik membungkukkan sedikit badan saat lewat di depan orang dan suara peserta menjadi sedikit halus disaat berbicara dengan orang. Dengan hal ini maka memang benar bahwa adanya peningkatan sikap sopan santun dan kedisiplinan terhadap anak. Adanya penerapan dan program yang diadakan sekolah menjadikan peserta didik terbiasa menggunakan bahasa jawa krama dan disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini juga disampaikan oleh salah

²¹ Zulifatun Nikmah, Wawancara oleh Peneliti, 1 Maret 2022, Wawancara 4, Transkrip.

²² Masudah, Wawancara oleh Peneliti, 1 Maret 2022, Wawancara 4, Transkrip

satu orang tua peserta didik yang bernama ibu Suharni, beliau menyampaikan bahwa:

“Karakter anak mengalami peningkatan mba. Anak lebih sopan terhadap semua anggota keluarga, dan cara berbicaranya juga lebih halus serta anak menjadi disiplin”.²³

Jadi dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa jawa di sekolah dan penerapannya di lingkungan keluarga atau masyarakat dapat diketahui bahwa nilai karakter yang muncul yaitu karakter sopan santun dan disiplin. Kedua karakter ini saling berhubungan untuk meningkatkan karakter peserta didik. Dengan nilai karakter ini peserta didik menjadi lebih sopan terhadap siapapun dan lebih menghargai waktu.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Proses Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa Di Kelas V dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di SD Negeri Pasir 1 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang membantu memudahkan peserta didik untuk belajar dan menciptakan suasana. Kegiatan pembelajaran ini lebih mengarah ke aktivitas peserta didik dalam belajar yang mana memudahkan peserta didik dalam belajar.²⁴ Dalam pembelajaran guru juga menciptakan rasa aman dan nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas serta strategi untuk menarik minat peserta didik.

Kegiatan belajar yang optimal dan kondusif juga dilaksanakan ibu Romdhotul Khasanah S.Pd. SD selaku guru kelas dan guru pengampu mata pelajaran bahasa jawa di kelas V SD Negeri Pasir 1 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Kegiatan belajar mengajar yang beliau terapkan dapat berjalan dengan baik terutama dalam meningkatkan karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan seorang guru bisa

²³ Suharni, Wawancara oleh Peneliti, 1 Maret 2022, Wawancara 4, Transkrip

²⁴ Deni Kurinawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 26-27

memilih jenis metode, media pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Langkah pembelajaran yang diterapkan ibu Romdhotul Khasanah, S.Pd. SD, pada proses kegiatan pembelajaran bahasa jawa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan karakter peserta didik.²⁵

Proses kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan nyaman dan kondusif jika seorang guru tepat dan benar dalam menentukan materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran yang akan digunakan, sumber belajar apa yang akan dipakai, dan media apa saja yang akan diterapkan serta langkah-langkah pembelajaran seperti apa yang akan diterapkan di dalam kelas pada saat pembelajaran. Persiapan yang dilakukan seorang guru dalam mengajar menjadi salah satu kunci terciptanya kegiatan belajar yang optimal dan menarik minat peserta didik dalam belajar.

Dengan demikian langkah kegiatan belajar mengajar menjadi terarah berdasarkan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai. Sehingga akan terjadi perubahan perilaku peserta didik, pengetahuan peserta didik menjadi bertambah, dan aspek keterampilan yang dimiliki peserta didik juga ikut meningkat. Perubahan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang terjadi di kelas menjadi suatu rangkaian perubahan perkembangan pada kegiatan pembelajaran. Perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik juga dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajaran bahasa jawa. Pelaksanaannya dimulai dari guru yang menerapkan sopan santun di kelas, kemudian peserta didik mengimplementasikan didalam kelas.

Dengan adanya pembelajaran bahasa jawa di sekolah, peserta didik dapat memahami kosakata bahasa jawa, lebih aktif, lebih mudah memahami materi, lebih mudah menerapkannya di lingkungan sekitar serta dapat meningkatkan sikap sopan santun dan kedisiplinan pada diri mereka. Maka sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru terlebih dahulu memilih metode yang akan diterapkan, media yang akan digunakan, dan

²⁵ Hasil Observasi Di Kelas V SD Negeri Pasir 1, 10 Maret 2022

langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses kegiatan pembelajaran.

Pada tahap proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap perencanaan pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap awal yang direncanakan untuk mengajar yang dilakukan secara bertahap. Bentuk kegiatan pada tahap perencanaan ini berupa kegiatan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh seorang guru. RPP disusun dari silabus yang dikembangkan menjadi satu materi atau tema dalam kegiatan belajar mengajar. Komponen RPP meliputi identitas sekolah, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.²⁶ Dalam penyusunan tahap perencanaan ini seorang guru harus terlibat langsung dan perlu mengetahui prinsip-prinsip perencanaan yang disesuaikan dengan kurikulum.

Pada tahap ini ibu Romdhotul Khasanah, S.Pd. SD, yang akan dilakukan yaitu menyusun atau menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan materi yang akan diajarkan didalamnya memuat metode, media, bahan ajar, langkah-langkah pembelajaran dan sistem penilaian yang digunakan. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terarah dan berstruktur.²⁷ Metode yang digunakan untuk pelajaran bahasa jawa yaitu metode kooperatif, media pembelajaran berupa papan tulis, spidol, dan video pembelajaran, serta sumber belajar yang digunakan guru kelas V SD Negeri Pasir 1 meliputi pepak basa jawa, lembar kerja siswa (LKS).

Alokasi waktu pada pembelajaran bahasa jawa ibu Romdhotul Khasanah, S.Pd. SD, menggunakan durasi waktu 2x35 menit setiap satu pertemuan. Durasi tersebut dimulai dari guru memberi salam, pengecekan kehadiran

²⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Beroientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 16-17

²⁷ Romdhotul Khasanah, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

peserta didik, penerapan media dan metode pembelajaran sampai guru membuat kesimpulan dan pemberian tugas sebagai bentuk evaluasi peserta didik. Dengan adanya alokasi waktu dalam penyusunan RPP bertujuan untuk terjadwalnya kegiatan pembelajaran seorang guru dan menjadi lebih efektif dalam pembelajaran.

Tahap perencanaan merupakan tahap untuk merencanakan apa saja yang akan dilakukan yang diperlukan untuk mengajar. Tahap ini biasanya seorang guru menyusun sebuah RPP untuk dijadikan pedoman dalam mengajar. Penyusunan RPP harus mengacu dengan silabus sehingga menjadikan sebuah panduan untuk mengajar dalam satu pertemuan atau satu materi. Dalam menyusun RPP seorang guru memilih dan menentukan dari metode pembelajaran, materi yang akan disampaikan, media yang digunakan, sumber belajar apa saja yang digunakan, dan lain sebagainya. terciptanya suasana kelas menyenangkan atau tidak nya itu tergantung pada penyusunan RPP.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini berisi langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. langkah-langkah pembelajaran seorang guru menyiapkan dari fisik dan mental peserta didik, materi, proses kegiatan yang menyenangkan, dan menyimpulkan materi secara bersama-sama.²⁸ Tahap pelaksanaan ini sama halnya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa jawa.

Proses pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa yang dilaksanakan oleh ibu Romdhotul Khasanah, S.Pd. SD, di kelas V juga terdapat 3 tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan ini sering disebut pembukaan pembelajaran, yang mana seorang guru mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai, berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik,

²⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 20-23

mengkondisikan kelas, dan menginformasikan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dibahas. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk memberitahu peserta didik bahwa kegiatan belajar sudah dimulai agar peserta didik juga bersiap-siap untuk belajar.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti ini, selanjutnya guru memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik fokus dengan materi yang akan dipelajari, peserta didik menyimak guru yang sedang menjelaskan materi *unggah-ungguh basa* yang ada di LKS, guru mengartikan perkosakata bahasa jawa ke bahasa Indonesia dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materinya, setelah itu peserta didik membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang, guru menugaskan peserta didik untuk bekerja sama untuk mengerjakan pertanyaan dan hasil jawaban dari setiap kelompok, peserta didik maju kedepan untuk menyampaikan hasil dari tugas kelompok menggunakan bahasa jawa krama.

Tahap kegiatan inti ini merupakan inti dari kegiatan pembelajaran, yang mana seorang guru biasanya menggunakan sebuah media, metode dan sumber belajar sebagai sarana pendukung untuk pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan dapat mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan pembelajaran, yaitu guru mengulas kembali mengenai materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik, guru memberikan evaluasi sebagai bentuk catatan tentang materi yang telah dipelajari, dan guru bersama peserta didik lainnya berdoa bersama-sama untuk mengakhiri belajar pada pertemuan hari ini.²⁹ Pada kegiatan

²⁹ Hasil Observasi di Kelas V SD Negeri Pasir 1, 10 Maret 2022

penutup berisi tentang evaluasi pembelajaran dan pengarahan materi untuk pertemuan berikutnya.

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Tahap pelaksanaan berisi langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan saat mengajar. Untuk langkah-langkah pembelajaran bahasa jawa seorang guru menerapkan metode kooperatif untuk materi unggah-ungguh. Penggunaan metode ini sangat efektif karena saat pembelajaran bahasa jawa karena peserta didik langsung mempraktikkan dengan teman sebangku untuk penerapan metode menjadi lebih efektif juga diperlukannya media pembelajaran. media yang digunakan untuk pelajaran bahasa jawa bermacam-macam meliputi media kartu aksara jawa, media audio-visual atau media video pembelajaran, dan lain sebagainya.

Kegiatan penutup dilakukan akhir pembelajaran. Dalam kegiatan penutup seorang guru juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan. Dan pemberian motivasi dan pengarahan materi untuk pertemuan berikutnya.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap terakhir pada proses pembelajaran. pada tahap evaluasi ini merupakan suatu cara untuk menentukan tercapainya keberhasilan peserta didik dalam belajar. Evaluasi menjadi tahap untuk melihat perkembangan peserta didik dalam menguasai materi.³⁰ Seorang guru dalam mengevaluasi peserta didik bermacam-macam meliputi melakukan ulangan harian yang dilakukan setelah pembelajaran selesai, menilai dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS).

Ibu Romdhotul Khasanah S.Pd. SD melakukan penialain sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kedepannya. Penilaian ini dilakukan dengan berbagai macam penilaian, yaitu memberikan soal-soal berupa pilihan ganda atau essay, mengamati perilaku peserta

³⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesioanlisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 13

didik dari caranya berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, dan menilai keaktifan peserta didik dalam belajar, serta peserta didik mempraktikkan sebuah percakapan dengan teman sebangku di depan kelas menggunakan bahasa jawa krama.³¹ Pada tahap ini menjadi tolok ukur seorang guru dalam mengajar, seberapa berhasilnya seorang guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir pada proses pembelajaran. Evaluasi menjadi tolok ukur peserta didik dalam memahami materi dan menjadi tolok ukur guru dalam menyampaikan materi. Evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran salah satunya pada pelajaran bahasa jawa mempunyai 3 aspek penilaian yaitu aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Tiga aspek ini menjadi penilaian peserta didik pada akhir pembelajaran dalam satu semester.

Dari rangkaian kegiatan pembelajaran diatas dapat diketahui bahwa proses kegiatan pembelajaran bahasa jawa kelas V di SD Negeri Pasir 1 sudah ada peningkatan karakter pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari tahap kegiatan inti dan tahap evaluasi, yang mana peserta didik menerapkan karakter sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga karakter peserta didik meningkat menjadi lebih sopan dengan siapa pun.

2. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas V SD Negeri Pasir 1 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dilapangan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Pasir 1

Bahasa jawa menjadi salah satu media interaksi dalam kehidupan sehari-hari yang diterapkan oleh masyarakat jawa. Identitas masyarakat jawa dapat dilihat dari masyarakat yang mempertahankan nilai-nilai

³¹ Hasil Observasi Di Kelas V SD Negeri Pasir 1, 10 Maret 2022

budaya jawa. Untuk mengantisipasi hilangnya bahasa jawa sebagai identitas masyarakat jawa, maka perlu penerapan bahasa jawa dalam kegiatan pembelajaran di jenjang pendidikan formal dari tingkat kanak-kanak sampai sekolah menengah. Penerapan bahasa jawa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tujuan untuk melindungi aset budaya yang tak terhingga harganya. Sehingga pembelajaran bahasa jawa diterapkan dijenjang sekolah formal salah satunya di sekolah dasar.³² Penerapan pembelajaran bahasa jawa sebagai wadah penanaman karakter melalui materi-materi yang ada pada mata pelajaran bahasa jawa.

Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32 ayat 2 menyatakan bahwa “Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional”. Dengan penegasan pada pasal tersebut memberitahukan bahwa bahasa daerah merupakan kekayaan dan budaya nasional yang mana setiap warga negara harus menghargai dan memelihara bahasa tersebut. Bahasa jawa menjadi identitas diri masyarakat jawa dengan mempertahankan nilai-nilai kebudayaan jawa. Untuk mengantisipasi bahasa jawa maka perlu penerapan bahasa jawa pada jenjang pendidikan terutama pada pendidikan sekolah dasar. Oleh karena itu, bahasa jawa menjadi mata pelajaran mulok di semua jenjang pendidikan formal.

Pembelajaran bahasa jawa di SD Negeri Pasir 1 menjadi salah satu cara untuk meningkatkan karakter peserta didik dan lebih menekankan pada sikap sopan santun di lingkup disekitar. Hal ini dapat dilihat dari tujuan dari pembelajaran bahasa jawa yang dapat membentuk dan meningkatkan karakter yang baik melalui materi yang pernah dipelajari. Sebagaimana yang dituturkan Ibu Romdhotul Khasah bahwa pembelajaran bahasa jawa penting untuk diterapkan di jenjang sekolah dasar karena bahasa jawa menjadi ciri

³² Sri Hertanti Wulan, “Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Bentuk Jati Diri Bangsa”, *Jurnal Kejawen* Vol. 1, No. 3 (2013): 116

khlas orang jawa dalam bersosialisasi dan menjadi identic dengan kepribadian seseorang.³³

Bahasa jawa merupakan bahasa yang unik dengan menyesuaikan orang yang diajak berbicara. Sehingga bahasa jawa menjadi sarana untuk pembentukan dan peningkatan karakter seseorang. Pembentukan karakter sebaiknya dimulai dari sejak dini agar peserta didik mempunyai karakter yang baik dan terbiasa diterapkan di lingkungan sekitar. Cara untuk membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik dapat dilaksanakan di jenjang sekolah dasar salah satunya SD Negeri Pasir 1. Sekolah dasar ini lebih menekankan sikap sopan santun dan disiplin pada kegiatan pembelajaran bahasa jawa. Dengan demikian pembelajaran bahasa jawa menjadi pembentukan karakter untuk seorang anak.

b. Penerapan Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V SD Negeri Pasir 1 di Lingkungan Sekitar

Untuk mengetahui nilai karakter yang muncul pada peserta didik kelas V, maka perlu diadakannya penerapan di lingkungan sekitar diantaranya yaitu:

1) Lingkungan sekolah

Karakter mempunyai arti sifat, dan tingkah laku yang menjadi ciri khas seseorang sehingga menjadikannya sebagai individu yang mempunyai ciri khas tersendiri. Karakter juga dapat dilihat dari reaksi dirinya terhadap kejadian yang muncul pada dirinya atau hubungan dengan orang lain dalam berbagai keadaan. Sehingga karakter dapat ditemukan atau terbentuk dengan sikap seseorang terhadap dirinya, orang lain dan situasi-situasi lainnya.³⁴ Kepribadian seseorang dapat terbentuk melalui berbagai macam lingkungan seperti

³³ Romdhotul Khasanah, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Februari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

³⁴Evinna Cinda Hendriana Dan Arnold Jacobus, “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 1 No. 2 (2016): 26

lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Pada lingkup sekolah biasanya peserta didik mendapatkan pembinaan dari suatu instansi sekolah dasar sesuai dengan kebijakan pendidikan karakter berupa moral, etika dan akhlak yang baik.

Dalam pembentukan dan peningkatan karakter peserta didik maka perlu adanya penerapan dan pembiasaan. Penerapan ini dapat dimulai di lingkup sekolah, selain penerapan pada kegiatan pembelajaran juga perlu penerapan diluar kegiatan seperti program yang diadakan sekolah. Bapak Moch. Hadi Suprpto selaku kepala SD Negeri Pasir 1 mempunyai sebuah program untuk meningkatkan karakter peserta didiknya yaitu program berkomunikasi menggunakan bahasa jawa krama. Program ini dilaksanakan setiap hari kamis dan diterapkan oleh semua warga sekolah.³⁵

Karakter menjadi ciri khas dari setiap individu. Karakter seseorang dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut menanggapi atau menyelesaikan kejadian yang muncul pada dirinya. Pembentukan karakter perlu diterapkan sejak dini. Karakter peserta didik dapat dibentuk melalui pembiasaan dan penerapan di lingkungan sekolah. Biasanya peserta didik mendapatkan pembinaan dari sekolah untuk menjadi kepribadian yang baik. Sebagaimana program yang diadakan SD Negeri Pasir 1 yaitu penggunaan bahasa jawa krama yang diterapkan setiap hari Kamis.

Tujuan adanya pendidikan karakter yaitu mengembangkan sikap yang bernilai budaya dan karakter, mengembangkan tingkah laku yang selaras dengan tradisi budaya dan karakter bangsa, meningkatkan kepribadian mandiri, kreatif, serta menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggung

³⁵ Moch Hadi Suprpto, Wawancara oleh Peneliti, 18 Februari, 2022, Wawancara 1, Transkrip

jawab pada peserta didik.³⁶ Untuk terwujudnya tujuan pendidikan karakter maka perlu penerapan pada peserta didik melalui kegiatan kesehariannya di sekolah maupun di keluarga. Penerapan pendidikan karakter dapat dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di sekolah salah satunya pada mata pelajaran bahasa jawa.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa jawa mempunyai empat aspek yang harus dikuasai peserta didik, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan.³⁷ Penerapan aspek mendengar dimulai dari peserta didik mendengarkan seorang guru dalam mengajar bahasa jawa di kelas. Peserta didik dapat mengamati bahasa yang digunakan guru saat mengajar seperti guru menggunakan bahasa jawa krama didalam kelas. Dengan aspek mendengar ini peserta didik mengetahui bahwa penggunaan bahasa jawa krama sangat penting untuk diterapkan di lingkungan sekitar.

Peserta didik dapat mengetahui penerapan aspek berbicara dimulai dari cara seorang guru berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Seperti seorang guru menggunakan bahasa jawa krama untuk menegur peserta didik yang salah dan menjawab pertanyaan dari peserta didik. Pada penerapan aspek membaca dan menulis, peserta didik dapat mengetahui dari cara Penelitian dan cara membaca bahasa jawa dari suatu materi. Contohnya seperti cara Penelitian unggah-ungguh basa yang baik, dan cara penggunaan bahasa jawa dengan orang lain. Pada dasarnya pembelajaran bahasa jawa lebih ke keterampilan berkomunikasi, karena komunikasi menjadi sarana utama dalam berkomunikasi.

³⁶ Nopan Omeri, "Pentingnya Karakter Ddalam Dunia Pendidikan", *Manajer Pendidikan*, Vol.9 No.3 (2015): 467

³⁷ Sri Hertanti Wulan, "Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Bentuk Jati Diri Bangsa", *Jurnal Kejawen* Vol. 1, No. 3 (2013): 116

Seseorang mempunyai kepribadian baik atau tidaknya dapat dilihat dari cara berkomunikasi dengan orang lain. Cara agar peserta didik mempunyai karakter yang sopan dan santun dapat dibiasakan melalui rutinitasnya di lingkup sekitar. Rutinitas menggunakan bahasa jawa krama yang dilakukan peserta didik merupakan sebuah penerapan untuk menyeimbangi adanya kegiatan pembelajaran bahasa jawa dan program yang diadakan sekolah.

Rutinitas menggunakan bahasa jawa krama dilakukan di kelas dan keluarga, seperti yang diterapkan salah satu peserta didik di SD Negeri Pasir 1 yang mana penerapannya dimulai dari di lingkup kelas dan biasanya dimulai dari guru kelas V. Guru kelas V di SD Negeri Pasir 1 pada kegiatan pembelajaran bahasa jawa selalu menggunakan bahasa jawa krama sebagai sarana komunikasi di kelas, serta menegur peserta didik yang salah.³⁸ Seseorang dapat dikatakan mempunyai karakter sopan santun dilihat dari caranya berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Untuk mempunyai karakter sopan santun dapat dibiasakan pada rutinitas kesehariannya. Runitas tersebut dapat dimulai dari lingkungan sekolah.

Di SD Negeri Pasir 1 sudah melakukan rutinitas penggunaan bahasa jawa krama sebagai alat komunikasi dengan semua orang meliputi komunikasi guru dengan guru, guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan temannya yang diterapkan seminggu sekali pada hari kamis, contohnya ketika peserta didik mengajak temannya bermain setelah pulang sekolah seperti "*Mbak, mangkeh dolanan boneka ten griyane kulo nggih*" dan peserta didik yang bertanya mengenai tugas yang diberikan guru seperti "*Bu niki tugase*

³⁸ Addelia Hidayatul Kuffah, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Februari, 2022, Wawancara 3, Transkrip.

ngantos halaman pinten nggih?”. Dengan kegiatan ini akan menghasilkan karakter sopan santun dan disiplin terhadap peserta didik karena sudah menjadi kegiatan yang tak pernah ditinggalkan dan sudah melekat pada individu peserta didik.

Sebagaimana Kementerian Pendidikan Nasional dalam mengidentifikasi nilai-nilai karakter pada pengembangan budaya dan karakter bangsa melalui pendidikan karakter bahwa ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingi tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.³⁹ Dari 18 nilai karakter tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Terbentuknya nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan positif yang diadakan sekolah salah satunya pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kegiatan pembelajaran tidak jauh dengan adanya komponen untuk mendukung berlangsung pembelajaran. Komponen pembelajaran meliputi metode, media, materi, sumber belajar dan penilaian. Apabila komponen pembelajaran saling berkesinambungan maka akan menghasilkan proses kegiatan pembelajaran yang efektif. Adanya komponen pembelajaran tersebut akan menghasilkan suasana belajar yang nyaman dan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Metode kooperatif merupakan metode yang mudah digunakan seorang guru pada materi unggah-ungguh basa. Metode ini sangat mudah dipraktikkan peserta didik sehingga peserta didik

³⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 83

dengan mudah mempraktikkan di lingkup keluarga.⁴⁰

Salah satunya dalam penggunaan media dan model pembelajaran bahasa jawa yang digunakan secara maksimal dapat menimbulkan bertambahnya minat belajar dan peserta didik lebih suka dengan bahasa jawa krama serta memudahkan peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dialami Alfinatul Faziyyah selaku peserta didik kelas V yang mana peserta didik tersebut menjadi terbiasa menerapkan dalam kesehariaan. Hal ini berdasarkan perkataan peserta didik Alfinatul Faziyyah sebagai berikut:

“Alhamdulillah saya sudah menerapkan dan terbiasa menggunakan bahasa jawa krama untuk berkomunikasi. Selain itu, saya juga terbiasa disiplin dengan peraturan yang ada di rumah. Semua ini dikarenakan di sekolah ada program khusus untuk meningkatkan karakter sopan santun dan disiplin pada peserta didik”.

Penggunaan media dan metode pembelajaran juga didukung dengan pembiasaan yang dilakukan guru didalam kelas. Sehingga peserta didik mudah untuk menerapkan di lingkup sekitar terutama di keluarga. Dan peserta didik menjadi terbiasa menggunakan bahasa jawa krama sebagai sarana komunikasi. Pada pembelajaran bahasa jawa metode yang digunakan yaitu metode kooperatif. Metode yang mudah dipraktikkan di lingkungan sekitar. Penerapan metode kooperatif juga didukung dengan pembiasaan guru saat kegiatan pembelajaran. Guru membiasakan menggunakan

⁴⁰ Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 81-84

⁴¹ Alfinatul Faziyyah, wawancara oleh Peneliti, 24 Februari 2022, Wawancara 3, Transkrip.

bahasa jawa krama dalam kegiatan pembelajaran sebagai sarana komunikasi.

Dengan adanya program yang diadakan kepala sekolah SD Negeri Pasir 1 dan penerapan guru menggunakan bahasa jawa krama dalam kegiatan pembelajaran serta pembiasaan peserta didik berkomunikasi menggunakan bahasa jawa krama di lingkungan sekolah, maka dapat diketahui bahwa nilai karakter yang muncul yaitu nilai karakter sopan santun dan disiplin.

2) Lingkungan keluarga

Keluarga menjadi sarana pendidikan atau pelaksanaan karena keluarga merupakan fungsi edukasi pertama pada anak. Pendidikan pertama yang diperoleh peserta didik melalui keluarga berpengaruh dengan pembentukan watak.⁴² Oleh karena itu penerapan yang dilakukan peserta didik berpengaruh dengan meningkat tidaknya nilai karakter. Keluarga berperan penting dalam proses pembentukan karakter, salah satunya yaitu penunjang dalam pembinaan karakter anak. Keluarga menjadi interaksi pendidikan karakter pertama yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan. Pembiasaan dan pemeliharaan sikap sopan sangat penting untuk ditumbuhkan dalam keluarga, karena keluargalah yang memegang peran utama dan tanggung jawab dalam pembentukan karakter.

Peserta didik mengalami kendala disaat melakukan penerapan di lingkungan keluarga. Salah satu kendala yang dialami peserta didik yaitu peserta didik yang belum terbiasa dalam penggunaan bahasa jawa krama dan kurangnya dukungan dari anggota keluarga.⁴³ Oleh karena itu,

⁴² Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi Tentang Model Pendidikan Karater Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 76

⁴³ Ahmad Abdul Ghoni, wawancara oleh Peneliti, 24 Februari 2022, Wawancara 3, Transkip.

dukungan dari anggota keluarga sangat diperlukan peserta didik dalam penerapan di lingkungan keluarga dan nilai karakter peserta didik akan bertambah baik jika mendapatkan dukungan dari keluarga.

Keluarga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan karakter peserta didik. Semua kegiatan peserta didik mayoritas dilakukan di lingkup keluarga, maka dari itu keluarga menjadi tempat untuk pembentukan dan peningkatan karakter peserta didik. Selain itu mendapat dukungan dari anggota keluarga mempermudah peserta didik untuk menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah. Dengan adanya dukungan dari keluarga nilai karakter peserta didik akan semakin membaik

Anggota keluarga yang ikut serta dalam meningkatkan karakter peserta didik akan memudahkan dalam penerapan atau pembiasaan di lingkup keluarga. Keikutsertaan itu dapat dimulai dari hal-hal terkecil seperti ikut menggunakan bahasa jawa krama sebagai sarana komunikasi pertama didalam keluarga.⁴⁴ Peserta didik yang mendapatkan dukungan keluarga menjadikannya nyaman dan terbiasa menggunakan bahasa jawa krama.

Keikutsertaan yang lain dapat dilakukan anggota keluarga didalam rumah berupa pembiasaan. Anggota keluarga dapat membiasakan bangun pagi, menata tempat tidur, membantu ibu, sholat, belajar, dan menggunakan bahasa jawa krama sebagai sarana komunikasi di rumah. Penggunaan bahasa jawa krama dapat dilakukan dengan bertanya kepada ibu menu makanan apa yang akan di masak misalnya seperti "*Ibu badhe*

⁴⁴ Zulifatun Nikmah, Wawancara Oleh Peneliti, 1 Maret 2022, Wawancara 4, Transkrip.

masak nopo dinten niki?”. Pembiasaan yang dilakukan keluarga memiliki dampak baik pada peserta didik. Secara tidak langsung pembiasaan ini menjadi budaya yang dilakukan setiap hari. Dengan demikian anggota keluarga yang ikut membiasakan kegiatan-kegiatan diatas akan terbentuk nilai karakter pada peserta didik yaitu nilai karakter disiplin dan sopan santun.

Oleh karena itu, penerapan penggunaan bahasa jawa krama tidak hanya diterapkan di sekolah melainkan juga diterapkan di keluarga. Jika penerapan penggunaan bahasa jawa krama hanya dilakukan disekolah maka akan menjadikan peserta didik tidak terbiasa dan ada unsur paksaan. Oleh karena itu, di lingkungan keluarga juga perlu diterapkannya bahasa jawa krama. Agar peserta didik menjadi terbiasa menggunakan bahasa jawa krama.

Dapat dilihat bahwa dukungan anggota keluarga juga mempengaruhi peningkatan karakter peserta didik. Semakin anggota keluarga memberikan contoh yang baik maka semakin pula karakter peserta didik meningkat. Seperti yang dialami ibu Masudah dalam pengamatan terhadap anak bahwa karakter sopan santun dan disiplin si anak menjadi meningkat karena adanya dorongan dari keluarga. Selain itu adanya program yang diadakan sekolah dan proses kegiatan belajar mengajar di kelas juga memengaruhi peningkatan karakter si anak. Hal ini berdasarkan penuturan ibu Masudah sebagai berikut:

“Anggota keluarga ibu berusaha memberikan contoh yang baik kepada anggota keluarga yang lain mbak. membiasakan hal-hal kecil seperti mengucapkan kata “*matur suwun*” jika telah dibantu mengerjakan sesuatu”.⁴⁵

⁴⁵ Masudah, Wawancara Oleh Peneliti, 1 Maret 2022, Wawancara 4, Transkrip

Peserta didik yang menerapkan karakter sopan santun dan kedisiplinan di rumah menjadi cara untuk meningkatkan karakter yang sudah dibiasakan di lingkungan sekolah. Dukungan keluarga juga menjadi salah satu faktor karakter sopan santun dan disiplin mengalami peningkatan. Peningkatan karakter peserta didik juga dialami ibu Suharni terhadap anak dalam penerapannya di lingkungan keluarga. Yang awalnya peserta didik tidak sopan dan disiplin di dalam keluarga menjadi kepribadian yang sopan santun dan disiplin. Dan peningkatan karakter peserta didik menjadi sangat meningkat dikarenakan adanya penerapan di lingkungan keluarga dan mendapat dukungan dari anggota keluarga.⁴⁶

Jadi berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa proses kegiatan pembelajaran bahasa jawa yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan karakter peserta didik mengalami peningkatan terhadap karakter peserta didik. Peningkatan karakter peserta didik berupa karakter sopan santun dan disiplin. Hal tersebut dapat meningkat karena peserta didik yang melakukan penerapan karakter sopan santun dan disiplin di lingkungan keluarga, dan tidak lupa pula dengan adanya program berkomunikasi menggunakan bahasa jawa krama yang diadakan sekolah. Sehingga peserta didik berada di lingkungan sekolah maupun masyarakat akan selalu memprioritaskan untuk berperilaku sopan santun dan disiplin.

⁴⁶ Suharni, Wawancara Oleh Peneliti, 1 Maret 2022, Wawancara 4, Transkrip